

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi berlangsung seiring dengan kemajuan sektor perbankan di Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak bisa dipisahkan dari kontribusi sektor perbankan. Fungsi perbankan tidak hanya sekedar sebagai pendukung lembaga keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong aktivitas transaksi nasional serta menentukan kebijakan moneter.

Bank memainkan peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi sebagai lembaga yang dipercaya, penghubung lembaga keuangan, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong aktivitas transaksi nasional serta menentukan kebijakan moneter.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang – undang No. 10 Tahun 1998). Menghimpun dana atau funding yang dimaksud yakni mengumpulkan atau mencari dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan, giro dan simpanan berjangka (Kasmir, 2019a)

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah lembaga keuangan yang saling bersaing untuk menarik nasabah dengan beragam fasilitas dan kemudahan di kota-kota besar yang menyandang status metropolis, tetapi layanan perbankan telah

merambah sampai wilayah pedesaan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh lapisan masyarakat mulai menyadari pentingnya peran perbankan dalam bertransaksi keuangan. Profitabilitas adalah aspek dalam bank sangat dibutuhkan.

Bank memiliki tujuan utama yakni untuk memperoleh profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja operasional dalam menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik kinerja keuangan pada bank. Tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah Return of Assets (ROA). ROA yang tinggi mengandung arti bahwa perusahaan tersebut telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah semua total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aset. ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Harun, 2016).

Laporan keuangan bank berfungsi sebagai acuan untuk menilai apakah ROA mengalami kenaikan atau penurunan. Kinerja bank yang dinilai melalui ROA dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Secara teori, bank seharusnya mengalami peningkatan dalam profitabilitas yang berdampak pada peningkatan ROA dengan seiring berjalannya waktu.

Tabel 1.1
ROA Bank Pembangunan Daerah Periode 2019 – 2023
(Dalam Persen)

Nama Bank	2019	2020	Tren	2021	Tren	2022	Tren	2023	Tren	Rata - rata tren	Rata-rata ROA
Bank Aceh Syariah	2,17	1,65	-0,52	1,78	0,13	1,98	0,20	2,05	0,07	-0,03	1,93
BPD Bali	3,13	2,67	-0,46	2,80	0,13	2,24	-0,56	3,24	1,00	0,03	2,82
BPD Bengkulu	2,2	2,05	-0,15	1,43	-0,62	1,89	0,46	1,27	-0,62	-0,23	1,77
BPD DKI Jakarta	1,98	1,26	-0,72	1,29	0,03	1,53	0,24	1,67	0,14	-0,08	1,55
BPD Jambi	2,74	3,24	0,50	3,45	0,21	3,17	-0,28	3,63	0,46	0,22	3,25
BPD Jawa Tengah	1,88	2,11	0,23	2,16	0,05	2,87	0,71	2,45	-0,42	0,14	2,29
BPD Jawa Barat dan Banten	1,65	1,6	-0,05	1,69	0,09	1,64	-0,05	0,01	-1,63	-0,41	1,32
BPD Jawa Timur	2,43	1,8	-0,63	1,92	0,12	1,97	0,05	1,87	-0,1	-0,14	2,00
BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	1,18	1,2	0,02	1,26	0,06	1,08	-0,18	1,12	0,04	-0,02	1,17
BPD Kalimantan Tengah	3,24	2,98	-0,26	2,77	-0,21	2,56	-0,21	2,69	0,13	-0,14	2,85
BPD Kalimantan Barat	2,75	2,9	0,15	2,23	-0,67	2,37	0,14	2,72	0,35	-0,01	2,59
BPD Kalimantan Selatan	1,59	1,82	0,23	1,71	-0,11	1,52	-0,19	1,43	-0,09	-0,04	1,61
BPD Lampung	2,6	2,95	0,35	2,11	-0,84	2,36	0,25	2,3	-0,06	-0,08	2,46
BPD Maluku dan Maluku Utara	2,96	2,85	-0,11	3,05	0,20	2,72	-0,33	1,85	-0,87	-0,28	2,69
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2,6	1,69	-0,91	1,68	-0,01	1,91	0,23	2,07	0,16	-0,13	1,99
BPD Nusa Tenggara Timur	2,23	2,2	-0,03	1,93	-0,27	1,79	-0,14	0,65	-1,14	-0,4	1,76
BPD Riau Kepri	1,81	1,79	-0,02	2,39	0,6	1,67	-0,72	0,94	-0,73	-0,22	1,72
BPD Papua	1,22	1,77	0,55	1,71	-0,06	1,7	-0,01	1,62	-0,08	0,10	1,60
BPD Sulawesi Tenggara	2,74	3,22	0,48	2,93	-0,29	2,98	0,05	4,31	1,33	0,39	3,24
BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	3,52	3,31	-0,21	3,07	-0,24	2,97	-0,1	2,91	-0,06	-0,15	3,16
BPD Sulawesi Tengah	2,22	2,79	0,57	2,49	-0,30	2,68	0,19	2,97	0,29	0,19	2,63
BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	1,51	1,56	0,05	1,25	-0,31	1,62	0,37	1,68	0,06	0,04	1,52
BPD Sumatera Barat - Bank Nagari	2,07	1,76	-0,31	1,83	0,07	1,87	0,04	2,18	0,31	0,03	1,94
BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	1,75	1,97	0,22	1,98	0,01	1,99	0,01	2,13	0,14	0,10	1,96
BPD Sumatera Utara	2,30	1,94	-0,36	2,01	0,07	2,39	0,38	2,33	-0,06	0,01	2,19
BPD DI Yogyakarta	2,70	2,13	-0,57	2,19	0,06	2,15	-0,04	2,23	0,08	-0,12	2,28
RATA - RATA	4,38	4,27	-0,11	4,10	-0,17	4,13	0,02	4,02	-0,11	-0,09	4,18

Sumber : (www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi OJK

Berikut adalah tabel 1.1 yang menyajikan perkembangan Return On Asset (ROA) pada bank pembangunan daerah yang ada di Indonesia periode 2019 hingga 2023 triwulan empat. Disajikan pada tabel 1.1 bahwa Bank Pembangunan Daerah pada periode 2019 hingga 2023 triwulan ke empat mengalami penurunan. Tabel di atas menunjukkan rata – rata tren sebesar -0,15. Dari dua puluh empat bank pembangunan daerah terdapat sembilan belas bank pembangunan daerah yang mengalami penurunan Return On Asset (ROA), yaitu BPD Aceh Syariah, BPD Bengkulu, BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Kalimantan Tengah, BPD Kalimantan Barat, BPD Lampung, BPD Riau, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo, BPD Sumatera Utara dan BPD DI Yogyakarta.

Tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya masalah dalam profitabilitas pada bank pembangunan daerah. Secara teori, Return On Asset (ROA) dipengaruhi oleh beberapa kinerja, diantaranya adalah Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA pada bank diantaranya yaitu rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi. Keempat rasio atau aspek tersebut harus saling melengkapi agar kita dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019) Semakin tinggi likuiditas maka

semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang dapat mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2019:225) LDR memiliki berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika LDR meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit yang disalurkan lebih besardaripada peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatanyang lebih besar daripada peningkatan beban, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat, jadi dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian dari Jinus (2018) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan.

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit yang disalurkan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga, hal juga akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian dari Maheswari et al., (2023) menyimpulkan bahwa IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Kinerja kualitas aset bank merupakan kemampuan suatu bank untuk mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan utama bank yang digunakan sebagai pembebanan seluruh kegiatan operasional bank. Kualitas aset bank dapat dihitung menggunakan Non Performing Loan (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih rendah dibandingkan peningkatan total kredit bermasalah. Hal ini akan mengakibatkan beban bank akan meningkat lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank. Akibatnya laba akan menurun dan ROA menurun jadi dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Jinus (2018) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aset produktif lebih rendah dibandingkan peningkatan aset produktif bermasalah. Hal ini akan mengakibatkan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan beban bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian Jinus (2018) menyimpulkan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengelola aset dan kewajiban untuk mengantisipasi perubahan harga pasar (suku bunga dan nilai tukar mata uang asing). *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pada suatu bank.

Interest Rate Ratio (IRR) dipergunakan sebagai alat untuk mengukur sensitivitas pada sebuah bank terhadap perubahan suku bunga di suatu bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi *peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL), saat suku bunga cenderung meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat, Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Maheswari et al., (2023) menyimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih rendah dibandingkan peningkatan presentase IRSL, saat suku bunga mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan terhadap pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Kinerja efisiensi adalah kemampuan bank dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Efisiensi suatu bank digunakan

mengukur pendapatan operasional. Tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio BOPO adalah rasio yang menghitung efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional dengan menekan beban operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan beban bank lebih tinggi dibandingkan pendapatan bank, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan beban operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank tersebut, sehingga terjadi penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut juga akan menurun. Penelitian Mulyani (2021) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Fee Base Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang dapat mengukur pendapatan operasional di luar bunga. FBIR sangat berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga pendapatan bank meningkat lebih tinggi dibandingkan beban bank mengakibatkan laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Penelitian Jinus (2018) menyimpulkan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 2) Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 3) Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah ?
- 4) Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 5) Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 6) Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 7) Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 8) Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?
- 9) Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 2) Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 3) Mengetahui signifikansi pengaruh IPR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 4) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 5) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 6) Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 7) Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 8) Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah
- 9) Mengetahui rasio yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1) Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu penanganan mengambil keputusan strategis perusahaan guna mempertahankan tingkat profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah sehingga tahun ke tahun akan semakin baik.

2) Bagi Penulis

Penelitian dapat memperdalam pemahaman tentang rasio – rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja Bank Pembangunan Daerah.

3) Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah referensi perpustakaan dan dijadikan sebagai acuan bagi yang memiliki topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian sistem penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini telah dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan yang terakhir yaitu hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini secara garis besar menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode dalam pengumpulan data secara teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.